Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 9274-9286

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Kelapa Gading

Desy Triyani Parinussa [1], Astrid[2], Sofwan[3]
Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto[1]
Email: triyanidesy30@gmail.com[1]

Published: February, 2026

ABSTRACT

Type II diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term treatment, making medication adherence a factor in the success of therapy. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude levels and medication adherence in type II diabetes mellitus patients at the Kelapa Gading Community Health Center. This study was a quantitative, observational, and analytical design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 75 respondents selected using simple random sampling. The research instruments used included the Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ-24), the Diabetes Self-Management Education (DSME) attitude questionnaire, and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data were analyzed univariately, bivariately using the Spearman-Rho test, and multivariately using logistic regression. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (81.3%), a positive attitude (81.3%), and low medication adherence (56.0%). Bivariate analysis showed no significant relationship between knowledge and medication adherence (p= 0.915), while there was a significant relationship between attitude and medication adherence (p= 0.019). Multivariate analysis showed that attitude being the most dominant variable. The conclusion of this study is that attitude plays a stronger role than knowledge in influencing medication adherence in patients with type II diabetes mellitus. patient education should focus on developing positive attitudes and improving knowledge.
Keywords: type II diabetes mellitus, knowledge, attitude, medication adherence.

ABSTRAK

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga kepatuhan minum obat menjadi faktor dalam keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kelapa Gading. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 75 responden yang dipilih secara Teknik simple random sampling. Intrument penelitian yang digunakan meliputi Diabetes Knowlegde Questionnaire (DKQ-24), kuesioner sikap Diabetes Self Management Education (DSME), dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji spearman-rho dan multivariat menggunakan regresi logistik. penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (81,3%), sikap positif (81,3%), dan kepatuhan minum obat rendah (56,0%). Uji bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p= 0,915), sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat (p= 0,019). Analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap sebagai variabel yang paling dominan. penelitian ini adalah sikap memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan tingkat pengetahuan dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II. edukasi pasien difokuskan untuk pembentukan sikap positif dan tingkat pengetahuan yang lebih baik.
Kata Kunci: diabetes melitus tipe II, tingkat pengetahuan, sikap, kepatuhan minum obat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) telah menjadi salah satu tantangan kesehatan global yang paling mendesak di abad ke-21. Secara fisiologis, sistem endokrin memegang peranan vital dalam mengatur aktivitas seluruh sel, jaringan, dan organ dalam tubuh manusia melalui sekresi hormon. Namun, ketika terjadi gangguan pada mekanisme ini, khususnya pada sekresi atau kerja hormon insulin,

tubuh akan mengalami kondisi metabolik kronis yang dikenal sebagai Diabetes Melitus. Karakteristik utama dari penyakit ini adalah hiperglikemia, yaitu kondisi di mana kadar glukosa dalam darah melampaui batas normal akibat kegagalan tubuh dalam mengelola gula darah secara efektif. DM Tipe II, yang mencakup mayoritas kasus diabetes di seluruh dunia, ditandai dengan resistensi insulin atau defisiensi insulin relatif, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada berbagai sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah.

Secara epidemiologi, data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan tren peningkatan yang sangat mengkhawatirkan. Pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 537 juta orang dewasa di dunia yang hidup dengan diabetes, dan angka ini diproyeksikan melonjak menjadi 853 juta pada tahun 2050. Indonesia menempati posisi yang signifikan dalam statistik ini. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan laporan terbaru dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 11,7%. DKI Jakarta, sebagai pusat urbanisasi, mencatatkan angka prevalensi tertinggi di tingkat nasional sebesar 3,1%. Tingginya angka ini tidak lepas dari perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung sedenter, pola makan tidak sehat, serta tingkat stres yang tinggi.

Masalah utama pada penderita DM Tipe II bukan hanya pada diagnosis penyakitnya, melainkan pada risiko komplikasi jangka panjang yang menyertainya. Kadar glukosa darah yang tidak terkendali secara kronis merupakan pemicu utama munculnya komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke, serta komplikasi mikrovaskular seperti retinopati (kerusakan retina), nefropati (kerusakan ginjal), dan neuropati. Selain itu, penderita DM seringkali mengalami luka yang sulit sembuh (ulkus diabetikum) yang dapat berakhir pada tindakan amputasi. Oleh karena itu, tujuan utama dari penatalaksanaan DM adalah untuk mempertahankan kadar glukosa darah dalam rentang normal guna mencegah atau menunda munculnya komplikasi-komplikasi tersebut.

Keberhasilan dalam mengendalikan kadar gula darah sangat bergantung pada lima pilar penatalaksanaan DM, yaitu: edukasi, terapi nutrisi, aktivitas fisik, terapi farmakologis, dan pemantauan kadar glukosa darah mandiri. Di antara kelima pilar tersebut, kepatuhan dalam terapi farmakologis atau kepatuhan minum obat menjadi faktor yang paling krusial bagi pasien DM Tipe II. Mengingat DM adalah penyakit degeneratif yang tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikendalikan, pasien diharuskan mengonsumsi obat secara rutin dan dalam jangka waktu yang sangat lama, bahkan seumur hidup. Di sinilah letak hambatan psikologis dan perilaku yang sering muncul; fenomena kejenuhan terhadap pengobatan seringkali menyebabkan pasien berhenti minum obat atau tidak mematuhi dosis yang dianjurkan oleh tenaga medis.

Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Merujuk pada teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama: faktor prediposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), dan faktor pendorong (reinforcing factors). Dalam konteks kepatuhan minum obat, tingkat pengetahuan dan sikap merupakan dua faktor predisposisi yang paling dominan. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit diabetes, risiko komplikasi, dan pentingnya obat-obatan akan memberikan landasan bagi pasien untuk memahami mengapa mereka harus patuh. Tanpa pengetahuan yang memadai, pasien cenderung meremehkan penyakitnya, terutama karena diabetes seringkali tidak menunjukkan gejala yang menyakitkan pada tahap awal.

Selain pengetahuan, sikap juga memegang peranan yang tidak kalah penting. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dalam penelitian ini, sikap merujuk pada bagaimana perasaan dan kecenderungan tindakan pasien terhadap rutinitas pengobatan DM. Pasien yang

memiliki sikap positif terhadap pengobatan akan memandang minum obat sebagai kebutuhan untuk menjaga kualitas hidup mereka, bukan sebagai beban. Sebaliknya, sikap negatif seringkali muncul akibat kurangnya motivasi, persepsi yang salah mengenai efek samping obat, atau pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Data awal yang ditemukan di Puskesmas Kelapa Gading menunjukkan gambaran yang memerlukan perhatian serius. Per Agustus 2025, tercatat terdapat sekitar 300 kasus DM Tipe II di wilayah tersebut. Meskipun fasilitas kesehatan telah menyediakan pelayanan yang memadai, fenomena ketidakpatuhan masih sering dijumpai. Banyak pasien yang datang ke Puskesmas hanya saat keluhan fisik muncul atau saat persediaan obat sudah habis dalam waktu yang lama. Beberapa pasien melaporkan bahwa mereka sering lupa meminum obat, merasa bosan karena harus minum obat setiap hari, atau merasa sudah sehat sehingga merasa tidak perlu lagi mengonsumsi obat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan obat dengan perilaku konsumsi obat oleh pasien.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk membedah hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan secara simultan. Meskipun banyak literatur yang membahas variabel ini secara terpisah, dinamika hubungan ketiganya pada populasi di wilayah kerja Puskesmas Kelapa Gading memberikan konteks lokal yang spesifik. Di daerah perkotaan yang padat dengan tingkat kesibukan tinggi, faktor "lupa" atau "kurangnya prioritas terhadap kesehatan" menjadi tantangan tersendiri. Pengetahuan yang tinggi tidak selalu berkorelasi lurus dengan kepatuhan jika tidak dibarengi dengan sikap yang positif dan motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan dan sikap memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe II di Puskesmas Kelapa Gading.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi program promosi kesehatan di Puskesmas. Dengan memahami variabel mana yang lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan, tenaga kesehatan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran—apakah lebih fokus pada pemberian informasi medis (meningkatkan pengetahuan) atau lebih pada pendekatan konseling motivasional (mengubah sikap). Selain itu, hasil ini juga menjadi pengingat bagi pasien dan keluarga mengenai pentingnya dukungan sosial dalam menjaga rutinitas pengobatan demi mencegah komplikasi fatal di masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kelapa Gading".

Nomenklatur:
DM: Diabetes Melitus
DM Tipe II: Diabetes Melitus Non-Insulin Dependent (NIDDM)
Hiperglikemia: Kondisi kelebihan kadar gula dalam darah
MMAS-8: Morisky Medication Adherence Scale (skala pengukuran kepatuhan)
DKQ-24: Diabetes Knowledge Questionnaire (kuesioner pengetahuan diabetes)
DSME: Diabetes Self Management Education (pendidikan pengelolaan mandiri diabetes).

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kelapa Gading. Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien yang bersedia menjadi responden dan sedang menjalani pengobatan DM tipe II.

Organisasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kelapa Gading, Jakarta Utara, pada rentang waktu 14 November hingga 1 Desember 2025. Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan judul, studi pendahuluan, hingga pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur. Instrumen yang digunakan telah tervalidasi, yaitu DKQ-24 untuk pengetahuan, DSME untuk sikap, dan MMAS-8 untuk kepatuhan.

Analisis Penelitian

Data diolah melalui tiga tahapan analisis:

1. Analisis Univariat: Untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin), tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan.
2. Analisis Bivariat: Menggunakan uji Spearman-Rho untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel.
3. Analisis Multivariat: Menggunakan uji Regresi Logistik untuk menentukan variabel yang paling dominan berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kelapa Gading, Jakarta Utara. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas ini memiliki peran vital dalam pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Berdasarkan data rekam medis tahun 2025, wilayah kerja Puskesmas Kelapa Gading mencatatkan angka kunjungan pasien Diabetes Melitus Tipe II yang cukup tinggi, menjadikannya lokasi yang representatif untuk mengamati perilaku kepatuhan minum obat di lingkungan urban.

2) Karakteristik Responden

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari 75 responden, karakteristik demografi menunjukkan pola sebagai berikut:

Usia: Mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa akhir hingga lansia awal (40-59 tahun) sebanyak 67 orang (89,3%). Hal ini sejalan dengan teori bahwa risiko DM meningkat secara signifikan setelah usia 40 tahun.

Jenis Kelamin: Responden laki-laki mendominasi penelitian ini dengan jumlah 45 orang (60,0%), sementara perempuan berjumlah 30 orang (40,0%).

Karakeristik Berdasarkan Usia

Tabel Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20 - 39	7	9.3
40 - 59	67	89.3
>60	1	1.3
Total	75	100%

Berdasarkan tabel didapatkan data bahwa responden paling banyak berusia 40-59 tahun (67 orang dengan presentase 89.3), usia 20-39 tahun sebanyak (7 orang dengan presentase 9.3%) dan paling sedikit berusia > 60 tahun (1orang dengan presentase 1.3%)

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	45	60.0
Perempuan	30	40.0

Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dari hasil diatas didapatkan data bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 45 orang (60.0%) dan Perempuan sebanyak 30 orang (40.0%).

3) Analisis Univariat

Analisis ini mendeskripsikan distribusi frekuensi dari tiga variabel utama:

1) Tingkat Pengetahuan: Hasil menunjukkan bahwa 81,3% (61 responden) memiliki pengetahuan dalam kategori Sedang. Hanya 5,3% yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menandakan bahwa informasi mengenai DM sudah tersampaikan, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang mendalam atau komprehensif.
2) Sikap: Sebanyak 81,3% (61 responden) menunjukkan Sikap Positif terhadap pengobatan DM. Mereka secara umum menyetujui pentingnya kontrol gula darah dan perawatan kaki.
3) Kepatuhan Minum Obat: Berbeda terbalik dengan pengetahuan dan sikap, tingkat kepatuhan menunjukkan hasil yang memprihatinkan di mana 56,0% (42 responden) berada pada kategori Kepatuhan Rendah. Hanya 17,3% responden yang benar-benar patuh mengonsumsi obat sesuai instruksi medis.

1) Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	10	13.3
Sedang	61	81.3
Tinggi	4	5.3
Total	75	100%

Berdasarkan table didapatkan data bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan sedang (61 orang dengan presentase 81.3%), responden dengan tingkat pengetahuan rendah (10 orang dengan presentase 13.3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (4 orang dengan presentase 5.3%)

2) Sikap Pengobatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	61	81.3
Negatif	14	18.7
Total	75	100%

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 61 orang dengan presentase (81.3%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 14 orang dengan presentase (18.7%).

3) Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	42	56.0
Sedang	20	26.7

Tinggi	13	17.3
Total	75	100%

Berdasarkan tabel didapatkan data bahwa responden paling banyak memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah sejumlah (42 orang dengan presentase 56.0%), responden dengan kepatuhan sedang sebanyak (20 orang dengan presentase 26.7%), dan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak (13 orang dengan presentase 17.3%).

4) Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji Spearman-Rho untuk melihat hubungan antar variabel: Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan: Diperoleh nilai p = 0,915 (p > 0,05). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan: Diperoleh nilai p = 0,019 (p < 0,05). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien di Puskesmas Kelapa Gading.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
Rendah	6	60.0%	3	30.0%	1	10.0%	10	100%
Sedang	33	54.1%	16	26.2%	12	17.7%	61	100%
Tinggi	3	75.0%	1	25.0	0	0.0%	4	100%
Total	42	56.0%	20	26.7%	13	17.3%	75	100%
Nilai p (sig)								0.915

Tabel menjelaskan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, tingkat pengetahuan yang paling banyak ditemukan adalah Sedang (61 orang) dimana sebagian besar dari kelompok ini memiliki kepatuhan minum obat yang rendah (33 orang atau 54.1%). Selanjutnya tingkat pengetahuan Rendah (10 orang) sebagian pada kelompok ini memiliki tingkat kepatuhan rendah (6 orang atau 60.0%) dan tingkat pengetahuan Tinggi (4 orang) dengan tingkat kepatuhan minum obat Rendah (3 orang atau 75.0%). Dengan nilai p(sig) .915.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

tabel Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat

Sikap	Kepatuhan Minum Obat							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
Negatif	12	85.7%	1	7.1%	1	7.1%	14	100%
Positif	30	49.2%	19	31.1%	12	19.7%	61	100%
Total	42	56.0%	20	26.7%	13	17.3%	75	100%
Nilai p (sig)								0.019

Tabel menjelaskan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, sikap yang paling banyak ditemukan adalah sikap Positif dengan jumlah (61 orang), dimana sebagian

besar kelompok ini memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (30 orang atau 49.2%), dan sikap Negatif (14 orang) dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah (12 orang atau 85.7%) Dengan nilai p(sig) .019.

5) Analisis Multivariat

Melalui uji Regresi Logistik, ditemukan bahwa variabel sikap merupakan prediktor yang paling kuat (dominan) terhadap kepatuhan dengan nilai Odds Ratio (OR) 1,523. Ini berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang 1,5 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan mereka yang bersikap negatif.

Tabel Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.286	2	.526

Tabel menjelaskan kelayakan sebuah model dimana nilai sig adalah 0.526 atau (p > 0.05) yang artinya model dikatakan fit (layak digunakan).

tabel Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	K_P			14.012	2	.001			
	K_P(1)	-3.006	1.030	8.512	1	.004	.050	.007	.373
	K_P(2)	-.028	.992	.001	1	.977	.972	.139	6.794
	K_S	.420	.970	.188	1	.665	1.523	.228	10.189
	Constant	-.133	1.234	.012	1	.914	.876		

Pada tabel menjelaskan hipotesis, dari hasil analisis didapatkan nilai pada kolom variabel pengetahuan pada kode K_P 1 diperoleh nilai oods ratio adalah senilai 0.050 dan variabel sikap adalah 1.523

Pembahasan

1. Karakteristik Responden dan Hubungannya dengan Diabetes

Tingginya prevalensi pada usia 40-59 tahun dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa DM tipe II adalah penyakit terkait usia dan gaya hidup. Pada usia ini, fungsi sel beta pankreas mulai menurun, ditambah dengan penurunan massa otot yang memicu resistensi insulin. Dominasi laki-laki dalam penelitian ini juga menarik perhatian; meskipun secara global prevalensi cenderung setara, tingginya angka responden laki-laki kemungkinan dipengaruhi oleh faktor gaya hidup.

2. Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe II

Pengetahuan kategori sedang yang mendominasi (81,3%) menunjukkan bahwa pasien sebenarnya telah terpapar informasi mengenai penyakit mereka. Namun, pengetahuan ini seringkali hanya bersifat "permukaan". Pasien tahu bahwa mereka harus minum obat, tetapi banyak yang tidak memahami konsekuensi patofisiologis dari melewatkan satu dosis obat. Ketidaktahuan akan bahaya laten hiperglikemia yang bersifat "silent killer" membuat pasien merasa aman meskipun tidak patuh.

3. Analisis Sikap Pasien DM Tipe II

Sikap positif yang tinggi (81,3%) mencerminkan niat (intention) yang baik dari pasien. Sebagian besar responden setuju bahwa kesehatan adalah prioritas. Namun, dalam psikologi kesehatan, terdapat celah (gap) antara sikap dan perilaku. Meskipun pasien setuju bahwa minum obat itu penting, sikap ini seringkali kalah oleh faktor eksternal seperti kebosanan atau kerumitan regimen pengobatan. Sikap positif dalam penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh rasa takut akan komplikasi daripada kesadaran mandiri untuk sehat.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Temuan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan (p = 0,915) merupakan poin krusial. Hal ini menggugurkan asumsi bahwa "semakin pintar pasien, semakin patuh mereka". Pengetahuan adalah syarat perlu, namun bukan syarat cukup untuk perubahan perilaku. Dari hasil tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus pada kategori sedang dipengaruhi oleh paparan informasi yang belum berkesinambungan. Pasien kemungkinan telah mendapatkan informasi dasar mengenai diabetes melitus, baik dari tenaga maupun dari media. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dikehidupan sehari-hari. Sumber infomasi yang pernah didapatkan pasien (tenaga kesehatan atau media sosial) terkadang tidak tervalidasi dengan baik sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak cukup kuat untuk merubah perilaku kesehatan mereka secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di puskesmas perlu diubah formatnya dari sekadar pemberian informasi menjadi pelatihan keterampilan pengelolaan diri (self-management).

5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat

Sikap memiliki hubungan signifikan karena sikap melibatkan komponen afektif (perasaan). Pasien yang merasa bahwa obat adalah "penyelamat hidup" cenderung lebih patuh dibandingkan pasien yang melihat obat sebagai "beban kimia". Dalam konteks Puskesmas Kelapa Gading, pasien yang memiliki sikap mendukung terhadap pengobatan cenderung mencari cara untuk tetap patuh, misalnya dengan memasang pengingat (alarm) atau meminta bantuan keluarga. Sikap yang kuat mampu mengatasi hambatan-hambatan kecil seperti rasa lupa.

6. Analisis Faktor Paling Dominan (Sikap sebagai Kunci)

Analisis multivariat menegaskan bahwa sikap adalah kunci utama. Pengetahuan mungkin memberikan landasan, tetapi sikaplah yang menggerakkan tangan pasien untuk mengambil dan meminum obat tersebut setiap hari. Hal ini mendukung teori Lawrence Green bahwa faktor predisposisi yang paling kuat mengarahkan perilaku adalah keyakinan dan sikap internal individu. Oleh karena itu, intervensi keperawatan di masa depan harus lebih banyak menyentuh sisi emosional dan motivasional pasien daripada sekadar memberikan brosur informasi medis.

7. Implikasi Keperawatan dan Kepatuhan Rendah

Tingginya angka kepatuhan rendah (56,0%) menjadi peringatan bagi tenaga medis. Ketidakpatuhan ini bukan karena pasien tidak tahu, melainkan karena mereka tidak memiliki motivasi (sikap) yang stabil untuk mempertahankan perilaku tersebut selama bertahun-tahun. Peran perawat dalam memberikan Diabetes Self-Management Education (DSME) sangat diperlukan untuk menjembatani pengetahuan pasien agar berubah menjadi sikap yang konsisten dan perilaku yang patuh.

KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kelapa Gading mayoritas masih rendah meskipun tingkat pengetahuan dan sikap berada pada kategori sedang ke atas. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan, namun terdapat hubungan

signifikan antara sikap dengan kepatuhan. Secara simultan, sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan kepatuhan pasien.

Saran

1. Bagi Puskesmas: Disarankan memberikan edukasi yang tidak hanya fokus pada transfer informasi medis, tetapi lebih pada penguatan sikap dan motivasi pasien untuk rutin minum obat.
2. Bagi Pasien dan Keluarga: Diharapkan keluarga meningkatkan dukungan sebagai pengingat minum obat guna mengatasi faktor lupa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu meneliti faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi internal, dan peran petugas kesehatan yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., Harokan, A., Gustina, E., Studi, P., Kesehatan, M., Stik, M., & Husada, B. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2 Analysis Of Drug Compliance In Type 2 Diabetes Mellitus Patients Data Terbaru Dari International Diabetes Berdasarkan laporan International Diabetes Adapun jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak adalah Kabupaten Musi. 8(2).

Agustina, P., Darliana, D., Amalia, R., Studi, P., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Kuala, U. S., Keilmuwan, B., Medikal, K., Keperawatan, F., & Kuala, U. S. (2025). Jurnal Lintas Keperawatan Pengetahuan Pasien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin RSUD dr . Zainoel Abidin Banda Aceh Jurnal Lintas Keperawatan Patient Knowledge About Type 2 Diabetes Mellitus In Endocrine Polyclinic of dr . Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh. 6, 416–422.

Aji Wibowo, M. I. N., Fitri, F. M., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Beberapa Puskesmas Kabupaten Banyumas. Jurnal Kefarmasian Indonesia, 11(2), 98–108. https://doi.org/10.22435/jki.v11i2.3635

Amananti, W. (2024). Pengolahan Data. 4(02), 7823–7830.

American Diabetes Association. (2020). 2. Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2020. Diabetes Care, 43(Suppl 1), S14–S31. https://doi.org/10.2337/dc20-S002

Anang Kurniawan, Setiawan Wisnu Aji, Dhionisius David Mario, & Liss Dyah Dewi Arini. (2025). Peran Sistem Endokrin dalam Regulasi Fisiologis Tubuh dan Implikasinya terhadap Kesehatan. Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan, 3(1), 47–54. https://doi.org/10.59841/jumkes.v3i1.2184

Angeline, R., Handoko, P., & Hanaratri, Y. (2024). Gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus 1. 1(1), 9–14.

Anindita Frida, Y., & Nelly, F. (2023). Peran Edukator Perawat dalam Pelaksanaan Discharge Planning. Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books/about/Peran_Edukator_Perawat_dalam_Pelaksanaan.html?id=wOTcEAAAQBAJ&redir_esc=y

Arfania, M., Aulia, P., & Sri Gunarti, N. (2023). Kepatuhan minum obat diabetes melitus pasien. 22, 22–25. https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue.

Ariwati, V. D., Martina, M., Ka, R. T., Kusumawati, K., Nufus, H., Anggi, A., & Wandira, B. A.

(2023). Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Melitus pada Masyarakat RT 3 Kelurahan Curug, Kota Depok. Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 47–54. https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.217

Arrang, S. T., Veronica, N., & Notario, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Faktor Lainnya dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSAL Dr . Mintohardjo 13(3), 232–240.

Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2 sekresi insu. 184–192.

Atma, A., Dewi, R., Sc, M., Visi, A., Anhar, A., Farm, S., & Rizky, P. (2025). Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Apotek Margahusada 1 Kota Semarang. 5(3), 34098–34107.

Banday, M. Z., Sameer, A. S., & Nissar, S. (2020). Pathophysiology of diabetes: An overview. Avicenna Journal of Medicine, 10(04), 174–188. https://doi.org/10.4103/ajm.ajm_53_20

Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf

Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. Jurnal KESMAS, 11(2), 1–8.

Desnita, R., Surya, D. O., Amelia, W., Putri, S. R., Yeni, G. P., & Amardya, V. (2023). Pemanfaatan Media Edukasi Audio Visual dengan Pendekatan Family Centered Nursing dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(2), 624–632. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8446

Fajriansyah, F. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. Wal'afiat Hospital Journal, 3(2), 156–164. https://doi.org/10.33096/whj.v3i2.88

Goyal, R., Singhal, M., Jialal, I., & Castano, M. (2025). Type 2 Diabetes (Nursing). In StatPearls. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29219149

Hadi Budiman, S., Cucu, S., & Yumna. (2022). Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Mch. Ali Aziz. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/download/16827/7076

Helmi, A., & Veri, N. (2024). Penanganan non farmakologi untuk penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

IDF. (2025). IDF Diabetes Atlas. In Journal of Diabetes (Vol. 10, Issue 5). https://doi.org/10.1111/1753-0407.12644

Intan Permatasari, A. P., Salsabila Pura, I., & Oktorina, L. (2024). Korelasi Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya Arri Putri Intan Permatasari1, Intan Salsabila Pura2*, Lenny Oktorina3Universitas Pasundan, Bandung Indonesia1,2,3E mail: int. 9(9).

Kautzky-Willer, A. (2023). Perbedaan Jenis Kelamin pada diabetes tipe 2. National Library of Medicine

https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36897358/

Kelas, D. I., Sma, X. I., Dismenorhoe, P., In, O. N., Xi, C., & Banguntapan, S. M. A. N. (2022). No Title III(Ii).

Kemenkes. (2025). Diabetes Bisa Dicegah! Yuk, Rajin Periksa Gula Darah. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4039/diabetes-bisa-dicegah-yuk-rajin-periksa-gula-darah

Kemenkes RI. (2024). Mari Kenali Diabetes Melitus. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3175/mari-kenali-diabetes-melitus

Keumala Lisa, Andri, & Maulanza Hady. (2023). Analisis Pengetahuan, Sikap Dan PengalamanPenggunaan Insulin Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Rumah SakitMeuraxa Banda Aceh Tahun 2022. Jurnal Kesehatan Tambusai, 04(03), 2074–2083.

Kumar, P. (2022). Skala Sikap: Memahami Berbagai Jenis dan Tekniknya. The MBA Institute. https://themba.institute/research-methodology-for-management-decisions/scaling-of-attitudes/

Lestari, L. (2023). Seberapa Pentingkah Kepatuhan Pasien Dalam Mengkonsumsi Obat? https://rsj.babelprov.go.id/content/seberapa-pentingkah-kepatuhan-pasien-dalam-mengkonsumsi-obat

Lifiani, R., Septiana, L., Ghearizky, N. A., & Banjariani, R. R. (n.d.). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Utama Bersama Pasir Pengaraian Rokan Hulu. 2(2), 132–140.

Mahya, J., Ardyanty, D., & Bernadetha. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Tipe II di Rt 02 Kampung Tenun Samarinda. 4(4), 494–514.

Making, D. K., Ina, A., Detha, R., Lada, C. O., Roga, A. U., Februati, I., & Manurung, E. (2023). Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Penduduk Di Wilayah Kerja Puskesmas Wcaepana Dan Riung Di Kabupaten Ngada Tahun 2023. 3(4), 259–278.

Marito, R., & Lestari, C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Relationship Between Knowledge Level And Compliance With Drug Drinking Compliance With Type 2 Diabetes Mellitus 10(2), 122–127.

Muhammad Noer Rizki, Dzikrina Farikhatus Solikhah, Yendra Safaatul Maula, Astriyani, Hasriana, Annisa Hanim, Ade Devi Islamiaty, Heni Sanndini, Iis Sugistiya, Nopita Sari, & Maulina Hendrik. (2023). Penyuluhan Dan Deteksi Dini Diabetes Melitus Di Desa Simpang Gong Bangka Barat. Semnas-Pkm, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.42

Naufanesa, Q., Nurhasnah, N., Nurfadila, S., & Ekaputri, N. W. (2021). Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta. Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi, 17(2), 60. https://doi.org/10.12928/mf.v17i2.15341

Novitasari Indah, D. (2022). Karakteristik Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe Kabupaten Deli Serdang Characteristics Of Patients With Diabetes Mellitus Type 2 That Was Hospitalized In Patar Asih Hospital. 4(3).

Nugroho, A. S. (2024). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional Urgensi Kebijakan Hukum Terkait Asupan Gula (Intake Sugar) Sebagai Upaya Perlindungan Anak Dari Ancaman Penyakit Diabetes Melitus Di Indonesia Urgency Of Legal Policy Rela. Res Nullius Law Journal, 6(2), 146. http://ojs.unikom.ac.id/index.php/law

Nur Rosyidah, N., & Agus Cahyono, E. (2025). DIABETES MELITUS TIPE 2; ARTIKEL REVIEW. 3, 44–63.

Nurdayati dkk. (2021). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. 3(5), 6.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. Global Initiative for Asthma, 46. www.ginasthma.org.

Pradana Putri, A., Safitri, J., Hamidah, F., & Setyaningsih, D. (2024). Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Kelompok Dewasa Melalui Edukasi Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Diabetes Di Sdn 2 Mriyan,Kecamatan Tamansari,Kabupaten Boyolali. https://www.jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/227/109

Quintanilla Rodriguez, B. S., Vadakekut, E. S., & Mahdy, H. (2025). Gestational Diabetes. In StatPearls. http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29370047

Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. Journal for Quality in Women's Health, 4(1), 5–5. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101

Ramdani, R. B., Detty, A. U., Anggraeni, S., & Teddy, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 11(11), 2117–2124. https://doi.org/10.33024/jikk.v11i11.16712

Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek. In Jawa Timur: IAIN Kediri Press (Issue Oktober). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

ResRef. (2025). Skala Kepatuhan Obat Morisky-8 (MMAS-8): Panduan Lengkap untuk Peneliti dan Dokter. https://resref.com/morisky-medication-adherence-scale-8-mmas-8-full-guide/

Riadi, M. (2022). Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi. https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html

Rosalina, S. (2023). The Relationship Between Diabetes Mellitus Patients' Knowledge and Attitude and Compliance with Anti-Diabetic Drug Drinking at Puskesmas PB Selayang I. 6(2), 713–717.

RSO SOEHARSO, K. (2024). Osteoporosis Pada Hipertiroidisme. https://rso.go.id/osteoporosis-pada-hipertiroidisme

Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral.

Journal of Islamic Guidance and Counseling 4(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 51–70.

Septiyani, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodiningratan Surakarta.

SKI. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. Ministry of Health, 1–68.

Sri Lestari, L. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitis Tipe 2 Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.

Study, P. (2024). Original Article Penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Oleh Diabetisi : Managment Of The Five Pillars Of Diabetes Mellitus By Diabetes : A. 3, 12–25. https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.52

Sulistyo Wibowo, A., Fathir Qodri, A., & Rasyid Ridha, A. (2025). Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi. 3(3), 61–65.

Supriyati, S., Syahyuning, A., Wahyu, D., Ichtiar, M., Geraldi, R., Darell, S., Perilaku Kesehatan, D., Kedokteran Sosial, dan, Kedokteran, F., Masyarakat, K., Keperawatan, dan, Gadjah Mada, U., Profesi Kedokteran, P., & Gadjah Mada Korespondensi, U. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada Mahasiswa Profesi Kesehatan Level of Knowledge about Diabetes Mellitus among Health Profession Students. Jurnal PPPKMI, 02(1), 48–56. https://jurnal.pppkmi.org/index.php/hpcej/article/download/66/29/190

Susanto, Y., Afifa Saniyya, D., Alexxander, Prihandiwati, E., Alfian, R., Rianto, L., Herianto Priyo, A., & Soraya. (2024). Korelasi Karakteristik Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 04, 664–678.

Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan,Sikap,Perilaku,Persepsi,Stres,Kecemasan,Nyeri,Dukungan Sosial,Kepatuhan,Motivasi,Kepuasan,Pandemi Covid-19,Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori,Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner (R. Indra (ed.)). Andi. https://books.google.co.id/books?id=aPFeEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false

Wibowo, M. I. N. A., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Systematic Review : Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 31(4), 281–300. https://doi.org/10.22435/mpk.v31i4.4855

Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. Ganesha Medicine, 1(2), 114. https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006

Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In Cv Science Techno Direct (Issue January).